

**ANALISIS KEBUTUHAN DESAIN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA FILM
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DI MADRASAH ALIYAH KUNINGAN**

Titin Nurhidayah¹, Isah Cahyani², Rudi Adi Nugroho³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{2}*

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{3}*

titinnurhidayah@upi.edu¹, isahcahyani@upi.edu², rudiadinugroho@upi.edu³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memotret kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran menulis puisi di Madrasah Aliyah Kuningan sebagai tahap awal dari penelitian pengembangan lanjutan. Penelitian ini dilakukan melalui metode survei dan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini melibatkan tiga guru Bahasa Indonesia dan tujuh puluh lima peserta didik kelas X dari tiga Madrasah Aliyah yang terletak di Kabupaten Kuningan. Model pembelajaran berbasis proyek dengan bantuan media film adalah salah satu model yang akan dikembangkan. Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di Madrasah Aliyah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang dibagikan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik dan guru tertarik untuk belajar menulis puisi dengan bantuan film. Namun mereka menghadapi kesulitan dalam mencari ide-ide untuk menulis puisi. Guru-guru menghadapi kesulitan dalam membantu peserta didik memantik ide-ide untuk membuat momen-momen yang memiliki daya puitik. Dalam hal ini, guru harus memahami kebutuhan peserta didik dengan baik. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran yang inovatif harus digunakan untuk menumbuhkan minat dan keinginan peserta didik untuk menulis puisi.

Kata Kunci: model *Project Based Learning*, media film, menulis puisi

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah aktivitas dalam menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan. Saat proses menulis, seseorang hendak menuangkan idenya agar dapat dipahami oleh orang lain. Hal tersebut dijelaskan oleh (Cahyani, 2011) yaitu menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alata tau medianya. Selain itu, menulis berarti dapat mengorganisasikan atau menyusun pikiran dan pengalaman secara sistematis sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis membutuhkan kemampuan berpikir logis dan kritis selain sehingga aktivitas menulis dianggap sebagai proses yang kompleks. Menulis adalah proses berpikir kreatif untuk mengungkapkan ide atau informasi melalui media tulisan yang melibatkan persiapan, penyusunan,

revisi, dan penyuntingan untuk menghasilkan karya tulis yang baik menurut (Dalman, 2016).

Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang harus dipelajari peserta didik di sekolah menengah. Ungkapan perasaan seseorang dapat dituangkan dalam bentuk puisi, sehingga proses menulis puisi bukan hanya sekadar tugas bagi peserta didik, melainkan bentuk kreatif dalam mengungkapkan perasaan penuh makna. Menulis puisi adalah bentuk kreatif di mana perasaan, ide, dan pengalaman diungkapkan menggunakan bahasa sederhana dan imajinatif (Sumiyadi, 2010).

Aktivitas menulis sulit bagi sebagian siswa. Pernyataan ini muncul karena prosesnya membutuhkan perhatian, pemikiran, tenaga, dan waktu yang sangat besar. Selain itu, ada beberapa komponen tambahan. Pertama adalah minat peserta didik yang masih rendah dalam menulis. Karena keterbatasan kosakata peserta didik dan pemilihan diksi yang tidak tepat, mereka menghadapi kesulitan dalam menggabungkan ide dan gagasan.

Hambatan kedua dapat berasal dari keahlian guru tersebut. Tidak ada inovasi dari guru saat mengajar puisi, yang menyebabkan peserta didik jenuh dan tidak tertarik. Penggunaan metode dan media yang tidak bervariasi juga bisa menjadi faktor penghambat yang membuat peserta didik tidak tertarik untuk belajar puisi.

Media adalah alat untuk berkomunikasi. Kata ini berasal dari bentuk jamak dari kata latin "medium". Media berfungsi sebagai perantara antara sumber dan penerima pesan. Beberapa contoh media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer, dan sebagainya (Indriana, 2011).

Dalam teorinya tentang pengembangan imajinasi, (Vygotsky, 1978) menyatakan bahwa film dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendorong kreativitas siswa. Adegan dalam film dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menulis puisi yang memiliki makna dan emosi yang dalam. Film juga dapat membantu siswa mengeksplorasi berbagai perspektif, sehingga mereka dapat memperluas perspektif mereka saat menulis.

Menurut (Mayer, 2009) dalam teori kognitif multimedia, film sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar menulis. Proses belajar menulis puisi menjadi lebih menyenangkan dan interaktif dengan menggunakan media yang menarik seperti film. Dapat disimpulkan bahwa media film dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan memberikan pengalaman menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga hal tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

(Kemendikbud, 2020) menyatakan dalam beberapa kebijakan pendidikan bahwa *Project Based Learning* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. *Project Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi untuk membantu siswa menemukan tema puisi dari dunia nyata. Mengintegrasikan elemen proyek seperti observasi lingkungan, wawancara, dan pameran karya puisi, ini meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka membuat karya yang lebih bermakna.

(Mulyasa, 2013) menekankan dalam bukunya tentang Pembelajaran Berbasis Proyek bahwa *Project Based Learning* mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proyek nyata. Dalam pembelajaran menulis puisi, dia menyatakan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan pengalaman siswa karena siswa tidak hanya belajar teori puisi tetapi juga mengalami proses kreatif yang mencakup observasi, refleksi, dan komunikasi ide selama proyek.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan pemahaman mengenai kebutuhan dasar dan membantu memenuhi persyaratan penelitian yang akan datang. Metode survei kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti serta mendapatkan data yang diperlukan untuk memahami konteks yang relevan dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh. Survei adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dari sebagian besar orang dengan menggunakan wawancara atau kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang sikap, pendapat, atau perilaku populasi (Creswell, J. W., & Creswell, 2020).

Partisipan dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Kuningan. Setiap Madrasah Aliyah menampilkan berbagai pengaturan pembelajaran dan variabilitas. Oleh karena itu, pemilihan sampel ini sangat penting. Penelitian ini terdiri dari tiga guru bahasa Indonesia yang mengajar puisi di kelas X dan tujuh puluh lima peserta didik dari kelas tersebut. Jumlah peserta didik yang terlibat dalam sampel penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang mereka pelajari saat belajar puisi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara pendidik dan peserta didik mengajar serta bagaimana mereka memahami materi puisi. Metode penelitian ini menggunakan cara paling umum dalam mengumpulkan data, yaitu survei, kuesioner, dan wawancara. Wawancara tatap muka dan tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Guru bahasa Indonesia

di tiga sekolah Madrasah Aliyah berbicara mengenai penggunaan model pembelajaran dan bagaimana peserta didik belajar menulis puisi di kelas. Beberapa pertanyaan angket penelitian yang diberikan kepada guru dan peserta didik kelas X MA disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan pilihan ganda menggunakan pilihan “ya”, “tidak”, dan beberapa opsi lain. Salah satu alat penelitian adalah panduan kuesioner dan wawancara tentang kebutuhan peserta didik. Berikut kerangka kuesioner dan pedoman wawancara yang diperlukan untuk penelitian ini.

Tabel 1. Petunjuk Wawancara

Parameter	Aspek yang Diukur
Profil Pembelajaran menulis puisi	Pemakaian model pembelajaran
	Hasil penulisan menulis
	Kesulitan peserta didik selama pembelajaran menulis puisi
	Kesulitan guru dalam mengajar menulis puisi
	Penggunaan media film dalam pembelajaran menulis puisi

Angket kebutuhan peserta didik adalah alat yang digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar peserta didik untuk model pembelajaran yang efektif, berbasis pada minat dan kondisi belajar mereka (Sugiyono, 2022). Berikut kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kerangka Kuesioner

Parameter	Aspek yang Diukur
Profil pembelajaran menulis puisi di Madrasah Aliyah	Ketertarikan peserta didik dalam menulis puisi
	Kesulitan peserta didik selama pembelajaran menulis puisi
	Aktivitas pembelajaran di dalam kelas
	Ketertarikan membuat proyek yang berkaitan dengan puisi dan film
	Berbantuan media film

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan adalah kualitatif dan akan dianalisis menggunakan teknik pengolahan data deskriptif kualitatif. Teknik ini mencakup analisis dan penafsiran fenomena yang diamati, dan hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk grafik. Data akan dianalisis dalam tiga tahap: (1) pengurangan data, dilakukan untuk memilih data yang relevan; (2) penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi atau tabel; dan (3) penarikan kesimpulan, dilakukan untuk menemukan pola hubungan antar data (Miles et al., 2020). Data penelitian selanjutnya dikaji secara deskriptif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk analisis kebutuhan awal penelitian. Guru bahasa Indonesia dan peserta didik di sekolah terkait dilibatkan dalam analisis ini. Wawancara bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pendidik mengenai proses pembelajaran, misalnya pemakaian model pembelajaran dan ketersediaan media yang digunakan, hubungan bahasa dengan sifat peserta didik, dana masalah yang dirasakan ketika mengajar. Data terkait kondisi yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran di kelas didukung oleh angket kebutuhan yang diberikan kepada mereka. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, data dari kuesioner dan wawancara ini akan digunakan. Hasil wawancara kebutuhan dengan tiga guru bahasa Indonesia secara garis besar disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Petunjuk Wawancara

Aspek yang Diukur	Guru 1	Guru 2	Guru 3
Pemakaian model pembelajaran	<i>Experiential learning</i>	<i>Experiential Learning</i> dan <i>Problem based learning</i>	<i>Discovery Learning</i>
Hasil penulisan menulis puisi	Sedang	Sedang	Cukup
Kesulitan peserta didik selama pembelajaran menulis puisi	Keinginan belajar peserta didik dan proses dalam merangkai kata	Kesulitannya bukan dari menulis, melainkan kekhawatir dalam pembacaan puisi	Memunculkan ide dan penggunaan diksi
Kesulitan guru dalam mengajar pembelajaran menulis puisi	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Literasi membaca yang rendah
Penggunaan media film dalam pembelajaran menulis puisi	Belum pernah	Belum pernah	Belum pernah

Analisis Kebutuhan Guru

Wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di Kabupaten Kuningan menghasilkan berbagai tanggapan. Parameter pertama terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Beberapa guru menggunakan model pembelajaran *experiential learning*, sedangkan yang lain menggunakan model *discovery learning*. Pada proses pembelajaran saat ini guru diharapkan memilih model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Namun, para

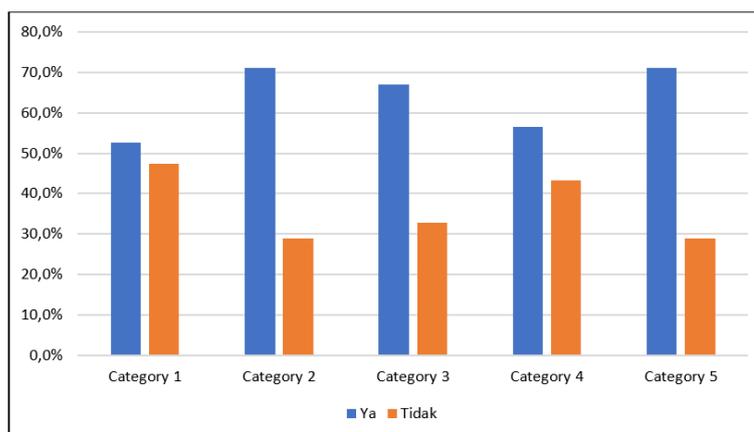
guru belum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang sangat efektif karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan berinteraksi antar peserta didik untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru (Mariah, 2018).

Parameter kedua berkaitan dengan hasil menulis peserta didik tergolong cukup dan sedang. Dua dari tiga guru sekolah di Kabupaten Kuningan memberikan jawaban sedang terhadap hasil belajar menulis puisi yang telah dilakukan peserta didik. Kategori tersebut belum menunjukkan hasil kategori yang baik dalam suatu penilaian, sehingga diperlukan penggunaan sumber informasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu merangsang ide dan kreativitas peserta didik dan menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar dapat memiliki efek psikologis terhadap peserta didik, seperti menumbuhkan minat dan keinginan baru untuk belajar dan mendorong kegiatan (Arsyad, 2015).

Parameter berikutnya mengenai kesulitan dan pengalaman guru selama proses pembelajaran menulis puisi. Hambatan yang dirasakan peserta didik adalah kesulitan menemukan ide dan merangkai kata yang mengandung unsur puitik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhidayah & Nugroho, 2023) bahwa kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide serta gagasan disebabkan karena penguasaan kosakata yang masih terbatas dan pemilihan diksi yang kurang tepat sehingga saat merangkai kata-kata belum dapat dipahami.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru memerlukan sebuah model pembelajaran untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami puisi. ketiga guru tersebut mengatakan bahwa mereka telah menggunakan model pembelajaran, tetapi tidak satu pun dari mereka menggunakan model yang didasarkan pada model *project based learning* berbantuan media film. Model ini dapat menjadi alternatif pilihan model dalam menghadapi kesulitan peserta didik. Hal ini sesuai dengan (Maulidini, 2020) bahwa peran media film dapat menjadi salah satu pemantik ide dalam menulis puisi dan mempermudah peserta didik menumbuhkan kreativitas berpikir kritis ketika menuangkan ide dari peserta didik yang dilihatnya ke dalam bentuk puisi. Dari hasil wawancara ketiga guru bahwa mereka belum menggunakan media film dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 4. Rekapitulasi Angket Kebutuhan Peserta Didik



Sebagaimana ditunjukkan pada diagram, sebanyak 52,6% peserta didik memperlihatkan minat dalam belajar menulis puisi, sementara 47,4% peserta lainnya tidak menyukainya. Meskipun beberapa peserta didik menyukai pelajaran ini, kebanyakan dari mereka kesulitan menulis puisi sebanyak 71,1%. Hanya sekitar 28,9% yang tidak merasa kesulitan selama belajar menulis puisi. Peneliti pun menanyakan terkait aktivitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, ternyata peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan kerja sama atau kerja kelompok agar memudahkan saling berdiskusi saat terdapat kesulitan. Sebanyak 67,1% peserta didik menyukai aktivitas pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok dan sekitar 32,9% yang tidak menyukai pembelajaran berbasis kelompok.

Selain itu, peneliti menggali ketertarikan peserta didik dalam aktivitas kelompok yang berkaitan dengan pembelajaran puisi dan penggunaan media film. Salah satu pertanyaan dari angket tersebut berkaitan proses pembuatan proyek yang berkaitan dengan puisi dan film. Sebanyak 56,6% peserta didik lebih tertarik membuat puisi dalam sebuah proyek dan berbantuan media film dan sisanya 43,4% tidak tertarik dengan pembelajaran seperti itu. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pengerjaan tugas menulis puisi, peneliti menanyakan dalam angket tentang kebutuhan metode inovatif untuk pembelajaran menulis puisi dan sebanyak 71,1% membutuhkan metode yang inovatif selama pembelajaran menulis puisi dan sisanya sekitar 28,9% tidak membutuhkan inovasi dalam pembelajaran. Pertanyaan terakhir berkaitan dengan penyelesaian proyek menulis puisi berbantuan media film.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di Kabupaten Kuningan dan analisis dari angket yang dibagikan kepada peserta didik Madrasah Aliyah, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik untuk belajar menulis puisi. Namun, ada beberapa tantangan yang harus

diperhatikan. Meskipun para guru lebih banyak menggunakan model *experiential learning*, mereka masih belum sepenuhnya menggunakan model *project based learning* yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas berkelompok dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Guru-guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga membuat jenuh peserta didik. Kesulitan utama peserta didik terletak pada pengembangan ide dan merangkai kata-kata yang mengandung unsur puitik. Guru harus memahami kondisi peserta didik dan kesulitan yang mungkin dihadapi saat belajar. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran harus diubah, dan film dapat menjadi alternatif untuk mengajar puisi karena mereka dapat memberikan inspirasi dan menghasilkan kata-kata yang mengandung unsur puitik. Selain itu, aktivitas kelompok menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, I. (2011). *Panduan Menulis untuk Pelajar dan Umum*. Yrama Widya.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. DIVA Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Impelementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Abad 21*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mariah. (2018). Menulis puisi baru dengan menggunakan metode project based learning. *Parole, 1*, 873–878.
- Maulidini, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Film di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Bareg. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4*(1).
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, T., & Nugroho, R. A. (2023). *Ancangan Pemanfaatan Media Film dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Pesantren (Boarding School)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sumiyadi. (2010). *Menulis Kreatif: Panduan Praktis Menulis Puisi, Cerpen, dan Novel*. Refika Aditama.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.